



**THE 15th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

MENGUNGKAP BAGI RUGI SESAMA PENGEMUDI GOJEK

Rizqi Trisnaningtyas¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
rizqityas43@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
supri@unipma.ac.id

Elana Era Yusdita^{3*}
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elaradita@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bagi rugi yang dilakukan pengemudi Gojek. Penelitian ini dilakukan karena adanya keingintahuan mengenai bagaimana jika ada pesanan yang dibatalkan oleh konsumen secara tiba-tiba. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif tempat penelitian dilakukan pada titik kumpul pengemudi Gojek. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian ini adalah penerapan bagi hasil tersebut dilakukan atas dasar saling membantu dan menciptakan gotong royong.

Kata Kunci : *Bagi rugi; Aplikasi Gojek; Pengemudi Gojek*

PENDAHULUAN

Aplikasi Gojek pertama kali muncul pada tahun 2010 yang didirikan oleh Nadiem Makarim seorang Menteri Pendidikan. Pada pertengahan 2014 Nadiem Makarim mendapat tawaran investasi dari Uber Technologies Inc yang merupakan perusahaan jaringan transportasi yang berada di San Fransisco, California. Akhirnya pada tahun 2015 aplikasi Gojek berbasis android resmi diluncurkan. Dengan bermodalkan smartphone, masyarakat bisa menikmati berbagai kemudahan fitur layanan yang ada didalamnya, misalnya aplikasi Gojek yang didalamnya terdapat layanan Go Food. Layanan tersebut dapat memudahkan kita untuk memesan makanan dan juga minuman tanpa kita harus berjalan kaki untuk membeli.

Namun dengan kemudahan transaksi online tersebut dapat menimbulkan hal yang dapat merugikan pihak pengemudi Gojek. Terkadang pihak pelanggan secara tiba-tiba membatalkan pesanan yang sudah dibeli oleh pengemudi. Seperti contoh yang pernah dialami pengemudi Gojek di Banjarmasin yang mendapat pesanan 5 bungkus nasi padang dengan harga Rp 100.000. Setelah pesanan jadi pihak pemesan tidak dapat dihubungi dan nomor sudah tidak aktif (Fikri, 2019)

Bagi hasil menurut akuntansi yaitu seni mencatat, mengakui, menghitung penyaluran laba antara pemilik dan pegawai dengan sistem yang telah disepakati. Penelitian bagi hasil yang diterapkan Toko oleh-oleh khas Malang kepada sopir bus pariwisata hanya berdasarkan percakapan saja. Bagi hasil yang diberikan Toko oleh-oleh kepada sopir bus sebesar 10% dari rombongan yang dibawa. Dari bagi hasil yang diberikan pihak Toko sebesar 10% ke sopir bus, maka sopir bus membagikannya kembali kepada agen bus sebesar 50% dari 10% tadi (Fardani et al., 2019). Bagi hasil usaha tani jagung terjadi karena adanya faktor kebiasaan yang sudah terjadi sejak dulu yang dimana hubungan antara pemilik lahan dengan petani penggarap sudah memiliki kesepakatan atas bagi hasil yang akan diperolehnya. Bagi hasil yang diberikan pemilik lahan kepada penggarap sebesar $\frac{3}{4}$ dari hasil panen (Umpul et al., 2016)

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di titik kumpul pengemudi Gojek, sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan April hingga Juni 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi pustaka dan wawancara. Penulis mencoba mencari literatur mengenai sistem bagi rugi, selain itu juga melakukan wawancara dengan informan yaitu sesama pengemudi Gojek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan peneliti. Pada penelitian ini juga mengkaji akuntansi manajemen terkait dalam pengambilan keputusan jangka pendek oleh pengemudi Gojek. Berdasarkan indikator yang penulis jadikan acuan diperoleh 3 aspek yang mempengaruhi bagi rugi antara lain sebagai berikut :

a) Pengambilan Keputusan

Dalam akuntansi manajemen dimuat beberapa langkah terkait keputusan jangka pendek yang bisa dilakukan oleh pengemudi Gojek, yang dijadikan indikator bagi rugi yaitu terkait dengan pembatalan sepihak, umumnya pengemudi Gojek menggunakan berbagai hal dalam pengambilan keputusan apakah pesanan tersebut akan diadakan ke PT Gojek, dialihkan ke pengemudi Gojek yang lain, mengkonsumsi sendiri ataukah justru diberikan kepada orang lain, terkait dengan konsekuensi yang akan dialami pengemudi tersebut utamanya kerugian akibat hal tersebut, sebagaimana yang dinyatakan oleh pengemudi Gojek bapak "R.S", pada wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

Informan menyatakan "Makanannya langsung di antar ke kantor. Nanti kantor akan mengganti rugi makanan yang sudah dibeli oleh Driver. Tetapi sebelum diantar ke kantor biasanya langsung di share di group driver Gojek bilang "siapa yang mau membeli makanan ini?"

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi kepada rekan sesama Gojek, hal yang sama juga dilakukan oleh bapak "A" pada wawancara yang menyatakan bahwa:

"Ya itu tadi di share ke group siapa yang mau beli. Kalo gak ada ya dibawa pulang. Orderan fiktif itu biasanya mengasih alamat palsu,

kalo gak gitu alamatnya bener tetapi waktu saya anter makanan ke rumah yang punya rumah itu tidak merasa mengorder”.

Sedangkan keputusan lain terkait dengan adanya pesanan yang dibatalkan yang merugikan dilakukan oleh bapak “A” dengan langkah yaitu melakukan konfirmasi ke *call center* PT Gojek sebagai upaya agar tidak terjadi kerugian finansial. Dulu kantor Gojek berada di Kediri, jika pengemudi mendapatkan pesanan yang dibatalkan maka pengemudi menghubungi pihak kantor dan nanti pihak kantor akan mengganti uang pengemudi kurang lebih 2 minggu, Tetapi beberapa bulan yang lalu jika ada pengemudi Gojek yang mengalami pembatalan pesanan langsung menghubungi *call center* maka uang akan dikembalikan dengan cara ditransfer secara langsung ke saldo pengemudi. Sebagaimana yang dinyatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau sekarang lebih cepat proses ganti rugi dari PT Gojek Indonesia, kita tinggal telpon call centre Gojek nanti menjelaskan kronologinya. Call centre sudah paham ini order fiktif langsung dikembalikan jadi saldo kita sesuai nominal”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan adanya upaya pengemudi Gojek pada saat terjadi pembatalan atas suatu pesanan pada layanan Go Food dengan membuat suatu keputusan jangka pendek mengingat layanan tersebut adalah makanan yang memiliki masa *kadaluarsa*, bahkan hanya tahan beberapa jam saja. Sehingga perlu adanya keputusan yang harus segera ditetapkan, keputusan tersebut antara lain:

1) Menghubungi PT Gojek Indonesia

Dalam hal ini pesanan yang dibatalkan akan dikomunikasikan ke PT Gojek agar mendapat ganti rugi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak “A” yang menyatakan :

“Proses ganti rugi dari PT Gojek Indonesia, kita tinggal telpon call centre Gojek nanti menjelaskan kronologinya call centre

sudah paham ini order fiktif langsung dikembalikan jadi saldo kita sesuai nominal”.

2) Disebarluaskan kepada pengemudi lain

Dalam hal ini pesanan akan dibagikan informasi terkait pembatalan di grup pengemudi Gojek agar ada peminat yang ingin mengganti atau terdapat pesanan serupa oleh pengemudi Gojek lain, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak “R.L” yang menyatakan bahwa :

“Ya saya sendiri. Sebenarnya dari pihak kantor itu ada cuman terlalu lama prosesnya 1 sampai 2 minggu. Dari pada menunggu terlalu lama mending dibawa pulang dimakan sendiri. Kadang ya dibeli temen, saya share digroup”.

3) Diberikan kepada orang lain

Hal ini dilakukan karena keikhlasan hati pengemudi Gojek yang telah mengalami kerugian dalam pembatalan makanan.

4) Dikonsumsi Sendiri

Konsumsi sendiri merupakan keputusan terakhir yang dilakukan oleh pengemudi Gojek apabila sudah tidak dapat dilakukan upaya lain. Hal itu dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu dengan mengakumulasikan kerugian tersebut kedalam pengeluaran harian, khususnya konsumsi ataukah terdapat maksud lain, hal itu merupakan salah satu langkah dalam pengambilan keputusan.

b) **Rugi**

Menurut penelitian yang pernah dilakukan (Fardani et al., 2019), mengenai bagi hasil yang diterapkan toko oleh-oleh khas Malang kepada sopir bus pariwisata yaitu sebesar 10% dari seluruh total belanjaan rombongan yang di bawa. Dari 10% itu tadi sopir bus membagikannya 50% kepada agen bus.

Berbeda dengan bagi hasil yang semestinya selalu mendapatkan hasil laba, kali ini penulis ingin meneliti sesuatu yang berbeda dari penelitian

lainnya, yaitu mengenai bagi hasil namun hasil yang didapatkan hasil rugi bukan hasil laba. Bagi hasil dapat dilihat dari hubungan antara pengemudi Gojek dengan PT Gojek dan pengemudi Gojek dengan konsumen. Pada penelitian ini hanya mengacu pada hubungan pengemudi Gojek dengan konsumen dan dengan pengemudi lain, karena seperti ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ketiga pengemudi bahwa untuk bagi hasil sudah secara jelas dilakukan yaitu melalui hubungan kemitraan antara Gojek dengan PT Gojek, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak “A” yang menyatakan bahwa:

Sistem kerjanya Gojek dengan sistem poin (bonus). Kalau kita memenuhi target 14 poin dapat bonus Rp 10.000 dan setiap orang potongannya 20% di aplikasi. Aplikasinya langsung potong 20% dari pendapatan kita sekali order.

Namun hal itu berbanding terbalik apabila terjadi sesuatu hal yang dialami antara pihak pengemudi Gojek dengan konsumen. Pihak dalam transportasi hanya melakukan perjanjian pada dunia maya tanpa perlu bertemu secara langsung oleh karena itu ketidakefektifan perjanjian tersebut akan menimbulkan beberapa dampak bagi pengemudi Gojek karena dengan adanya komunikasi tanpa bertemu secara langsung oleh pengguna maka akan memudahkan tindakan yang memicu kerugian salah satunya adalah pembatalan pesanan secara sepihak. Bagi rugi yang dilakukan dalam kaitan ini hanya mengacu pada aspek komunikasi yang dilakukan oleh pengemudi Gojek dengan memberikan informasi tersebut ke grup dengan harapan adanya pengemudi Gojek lain yang berminat membeli makanan yang telah dipesan sebagai upaya mengganti kerugian. Seperti gambar 1 yang disajikan di bawah ini:



THE 15th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Tabel 1. Bagan bagi rugi dilihat dari sisi kuantitatif

Keterangan	Biaya yang dikeluarkan			
	Menghubungi call centre	Disebarluaskan di grup pengemudi Gojek	Dikasihkan kepada orang lain	Dimakan sendiri
Seorang pengemudi Gojek	Nasi goreng Rp 10.000x5 = Rp 50.000	Nasi goreng Rp10.000 x 5 = Rp 50.0000	Nasi goreng Rp10.000x5 = Rp50.000	Nasi goreng Rp10.000x5= Rp 50.000
mendapatkan pesanan nasi goreng yang dibatalkan sebanyak 5 bungkus dengan harga per bungkus Rp 10.000	Ongkos kirim = Rp 8.000 Bahan bakar = Rp 10.000 Internet = Rp 5.000	Ongkos kirim = Rp 8.000 Internet = Rp 5.000 Bahan bakar = Rp 10.000 Rp 73.000 Dijual @ Rp 9.000x5 = Rp 45.000	Ongkos kirim= Rp 8.000 Bahan bakar =Rp 10.000 Internet = Rp 5.000	Ongkos kirim= Rp 8.000 Bahan bakar= Rp 10.000 Internet = Rp 5.000
	Total = Rp 73.000	Total = Rp 23.000	Total = Rp 73.000	Total = Rp 73.000

Tabel 2 Bagan bagi rugi Dilihat dari sisi Kualitatif

Keterangan	Biaya yang dikeluarkan			
	Menghubungi <i>call centre</i>	Disebarluaskan di grup pengemudi Gojek	Dikasihkan kepada orang lain	Dimakan sendiri
Seorang pengemudi Gojek mendapatkan pesanan nasi goreng yang dibatalkan sebanyak 5 bungkus dengan harga per bungkus Rp 10.000	(+) Uang yang telah dikeluarkan pengemudi Gojek akan dikembalikan oleh PT Gojek sesuai dengan harga pesanan yang telah dibatalkan (+) Ia bisa memakan makanan yang telah dibeli (-) Pengembalian uang tersebut berjarak 2 minggu setelah pengaduan	(+) Dengan disebarluaskan di grup pengemudi langsung mendapatkan uang kembali meskipun uang yang didapatkan tidak sesuai dengan uang untuk membeli makanan (+) Dengan adanya ketetapan yang	(+) Jika diberikan kepada orang lain akan mendapat pahala dari Allah (-)Makanan yang diberikan belum tentu mereka suka	(+) Jika dimakan sendiri perutnya akan kenyang (-) Ia terpaksa memakan makanan yang tidak ia inginkan (-) Belum tentu makanan tersebut cocok

-
- | | | |
|---|---|------------------------|
| <p>(-) Kurang adanya rasa persaudaraan terhadap sesama pengemudi Gojek, karena lebih tergantung ke individu Gojek nya sendiri</p> | <p>telah disepakati pengemudi Gojek tersebut, sesama pengemudi telah mendapatkan persaudaraan dan menumbuhkan adanya rasa gotong royong</p> | <p>dengan lidahnya</p> |
|---|---|------------------------|
- (+) Jika pengemudi lain mengalami hal yang serupa (mendapatkan pesanan yang dibatalkan) maka akan sama juga pengemudi lain akan membeli makanan tersebut. Jadi adanya timbal balik, tidak hanya ia yang membeli makanan namun ia juga akan dibeli
- (-) Pengemudi yang membeli makanan tersebut terpaksa memakan makanan yang tidak ia pesan
-

Dengan adanya beberapa keputusan yang dapat diambil diatas, pengemudi Gojek memilih untuk mengambil keputusan dengan cara menyebarluaskan ke grup pengemudi Gojek. Dengan disebarluaskan ke grup Pengemudi Gojek secara langsung pengemudi yang mendapatkan pesanan yang dibatalkan akan mendapatkan uang kembali meskipun uang yang didapatkan tidak sama dengan uang yang telah dikeluarkan untuk membeli makanan tersebut. Memang secara finansial akan rugi uang dan juga rugi bahan bakar. Namun di balik kerugian yang didapatkan,

pengemudi juga mendapatkan keuntungan yaitu menambah persaudaraan dan menumbuhkan rasa gotong royong dengan sesama pengemudi Gojek. Dengan begitu pengemudi dapat melanjutkan aktivitasnya membelikan pesanan orang lain.

c) Resiko Pengguna Teknologi (Pengemudi Gojek)

Kerugian yang dialami oleh pengemudi Gojek terkait dengan pesanan makanan oleh konsumen yang tidak bertanggungjawab dalam aplikasi fitur Go Food yang telah dilakukan pembayaran secara tunai pengemudi akibat hal tersebut, beberapa kerugian yang dialami oleh pengemudi antara lain:

- 1) Uang yang telah dibayarkan oleh pengemudi kepada restoran tersebut hilang atau hangus
- 2) Kerugian dalam hal waktu yaitu perjalanan dan menunggu kabar dari konsumen saat makanan tersebut sudah siap antar tetapi konsumen tidak lagi merespon atau tidak bisa dihubungi
- 3) Rugi dalam uang bahan bakar yang memang sudah diakumulasikan oleh pengemudi Gojek sebagai biaya transportasi harian yang dilakukan pada saat pengantaran dan pemesanan makanan ke restoran.
- 4) Apabila konsumen telah membatalkan pesanan dapat menurunkan performa yang nantinya jika itu terjadi dapat mengakibatkan putusya hubungan kerjasama antara kemitraan pengemudi dengan PT Gojek.

d) Hubungan Pengemudi Gojek Satu Dengan Pengemudi Gojek Lainnya

Jika suatu saat dia mengalami pesanan yang dibatalkan oleh pelanggan, maka dia juga akan dibantu (dibeli makanannya) oleh teman sesama pengemudi Gojek lainnya. Disini pengemudi Gojek tidak hanya memikirkan uang saja namun juga memikirkan rasa persaudaraan. Jika temannya mendapat pesanan yang dibatalkan maka pengemudi Gojek lainnya juga akan merasa kasihan. Pada dasarnya mereka berpikir akan ada timbal baliknya, mungkin saat ini dia menolong suatu hari nanti jika dia mendapat pesanan yang dibatalkan juga akan ditolong oleh pengemudi lainnya.

SIMPULAN

Bagi hasil yang dilakukan pengemudi Gojek di Madiun ini dapat dikatakan hasil rugi, bukan hasil laba. Meskipun rugi namun hal tersebut sudah disepakati oleh semua pengemudi Gojek. Jika ada pengemudi Gojek yang mendapatkan pesanan yang dibatalkan maka pesanan tersebut akan disebarluaskan di grup pengemudi Gojek.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak dapat menemui pelanggan yang membatalkan pesanan untuk triangulasi data.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema yang sama penelitian tidak hanya dilakukan pada sisi pengemudi Gojek saja namun juga pada sisi pemesan yang membatalkan pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fardani, N., Nafi'ah, A., Kurniawan, S. C., & Putra, G. S. (2019). Penerapan bagi hasil antara sopir bus dengan toko oleh - oleh malang. *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 1(2), 79–84.
- Fikri, I. (2019). *Bikin Resah, Banyak Orderan Fiktif di Banjarmasin Untuk Driver Ojol, Begini Cara Antisipasinya*. GRIDMOTOR.ID. <https://gridmotor.motorplus-online.com/read/291894100/bikin-resah-banyak-orderan-fiktif-di-banjarmasin-untuk-driver-ojol-begini-cara-antisipasinya?page=all>
- Umpul, L., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2016). judul Sistem Bagi Hasil Usaha Tani Jagung Petani Penggarap Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis*, 1(1).
- Prilaningsih, D. A., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2020). Praktik bagi hasil antara penarik becak dengan penjual bakpia pathok. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.45-52>